

**EDUKASI BAHAYA MEROKOK PADA ANAK USIA DINI
DI SD NEGERI 12 KOTA BANDA ACEH**

Nurul Kamaly¹, Zulfahmi Aulia², Zikra Ulkhaira³

Universitas Syiah Kuala^{1,2,3}

nurulkamaly@usk.ac.id¹, zulfahmia@mhs.usk.ac.id², zikraul23@mhs.usk.ac.id³

Received: 03-04-2025

Revised: 22-04-2025

Approved: 29-04-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya merokok sejak usia dini. Metode pengabdian yang digunakan meliputi ceramah interaktif, penayangan video animasi edukatif, dan kuis berhadiah sebagai evaluasi, dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai karakteristik anak. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa terhadap risiko merokok serta komitmen mereka untuk menjauhi rokok. Simpulan kegiatan ini adalah bahwa pendekatan edukatif yang dikemas secara menarik dan interaktif efektif dalam membentuk sikap preventif terhadap rokok pada anak usia dini, serta dapat menjadi model edukasi kesehatan di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Edukasi Bahaya Merokok, Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Video Animasi Edukatif, Kuis Interaktif*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan serius yang menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kronis seperti gangguan paru-paru, jantung, kanker. Setiap batang rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia beracun, termasuk 69 zat karsinogenik. Dampaknya tidak hanya mempengaruhi perokok aktif, namun juga perokok pasif, terutama perempuan dan anak-anak, dengan estimasi kematian mencapai 2 juta jiwa per tahun. Di Indonesia, konsumsi tembakau masih sangat tinggi, dan sekitar 12 juta anak usia 0–9 tahun terpapar asap rokok di lingkungan rumah, serta 22 juta remaja berisiko terdampak kebiasaan merokok orang dewasa di sekitarnya. Lingkungan sosial yang permisif terhadap merokok turut membentuk kebiasaan merokok pada anak-anak, baik secara fisik maupun psikis. Kebiasaan ini berdampak buruk terhadap karakter anak dan perlu segera ditangani secara serius (Rachman et al., 2024).

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta jiwa, di antaranya anak-anak usia 10-18 tahun mencapai 7,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Situasi ini menandakan adanya tren yang sangat mengkhawatirkan di mana anak-anak mulai terpapar rokok, baik secara langsung melalui perilaku merokok maupun secara pasif melalui asap rokok di lingkungan sekitar mereka. Di Banda Aceh, fenomena ini juga terlihat dengan tingginya angka siswa yang pernah mencoba merokok atau terpapar asap rokok dari anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, bahkan mencapai 50% di beberapa sekolah dasar (RRI, 2023). Paparan asap rokok pada anak-anak usia dini sangat berbahaya karena dapat mengganggu perkembangan fisik, fungsi paru-paru, serta menghambat proses belajar dan tumbuh kembang mereka secara optimal (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2025). SD Negeri 12 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di kawasan padat penduduk, dengan kondisi fisik lingkungan yang cukup kompleks. Di sekitar sekolah terdapat sejumlah warung dan kios kecil yang menjual rokok secara eceran, bahkan terkadang diletakkan tanpa pengamanan yang memadai sehingga mudah dijangkau oleh anak-anak. Aksesibilitas terhadap produk tembakau di lingkungan ini menjadi faktor risiko tersendiri yang perlu diwaspadai (Kompas, 2025). Kondisi sosial ini turut berpengaruh terhadap pola asuh

dan perhatian terhadap bahaya rokok dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Beberapa orang tua bahkan masih memiliki kebiasaan merokok di rumah, sehingga secara tidak langsung memperlihatkan perilaku yang kurang edukatif. Rendahnya literasi kesehatan dalam keluarga menjadi tantangan tambahan dalam upaya pencegahan rokok di kalangan usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi awal yang dilakukan dengan para siswa dan guru di SD Negeri 12 Kota Banda Aceh, diketahui bahwa secara umum siswa belum pernah mencoba merokok, dan mereka telah memperoleh pemahaman dasar mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan melalui penguatan edukasi. Meskipun pengetahuan dasar telah dimiliki, namun belum semua siswa mampu memahami informasi tersebut sebagai prinsip hidup sehat yang akan mereka pertahankan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, pemahaman mereka masih bersifat permukaan dan belum sepenuhnya terbentuk menjadi sikap dan perilaku yang konsisten. Selain itu, pendekatan penyampaian informasi yang selama ini digunakan masih bersifat satu arah dan cenderung konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak-anak sekolah dasar. Edukasi yang kreatif dan menyenangkan akan membantu memperkuat pemahaman mereka sekaligus membentuk benteng psikologis dalam menghadapi tekanan lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat pemahaman serta kesadaran siswa SD Negeri 12 Kota Banda Aceh mengenai bahaya merokok, melalui pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan kontekstual. Kegiatan ini mencakup metode pemutaran video animasi edukatif, kuis interaktif dengan hadiah, dan diskusi kelompok yang difasilitasi dengan pendekatan bermain sambil belajar. Dengan metode tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga informasi yang diterima dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan tetapi juga memperkuat sikap siswa dalam menolak rokok dan membangun komitmen untuk hidup sehat sejak dini.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar sangat efektif sebagai upaya pencegahan terhadap kebiasaan merokok pada anak-anak. Suratmini et al. (2024) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberian informasi tentang bahaya merokok melalui pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan membentuk persepsi negatif terhadap rokok. Begitu pula dengan studi oleh Fatmawati et al. (2023), yang menemukan bahwa kombinasi metode ceramah, media visual, dan permainan edukatif mampu mendorong keterlibatan siswa dalam memahami bahaya rokok secara lebih komprehensif. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dasar konseptual kegiatan pengabdian ini sebagai hilirisasi dari pendekatan berbasis penelitian yang telah terbukti efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya penurunan angka perokok anak di Indonesia. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menetapkan target untuk menurunkan angka prevalensi perokok anak dari 9,1% menjadi 8,7% pada tahun 2024, dengan menekankan pentingnya pendekatan edukatif dan pengawasan terhadap peredaran rokok di lingkungan anak (CHBP FK UGM, 2023). Melalui kegiatan ini, SD Negeri 12 Kota Banda Aceh dapat menjadi percontohan bagi sekolah lain dalam menjalankan program edukasi

kesehatan yang terintegrasi, kreatif, dan efektif dalam membentengi generasi muda dari bahaya rokok.

METODE KEGIATAN

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya merokok melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Proses penerapan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang agar mampu mengukur ketercapaian keberhasilan program baik dari segi perubahan pengetahuan, sikap, maupun kesadaran siswa terhadap bahaya rokok.

1) Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan rapat koordinasi tim pengabdian guna menyusun rencana teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian peran, jadwal, dan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dilakukan pengurusan izin resmi ke SD Negeri 12 Kota Banda Aceh. Setelah mendapat izin, tim menyiapkan segala kebutuhan teknis kegiatan, seperti laptop, proyektor, mic dan sound system, serta hadiah berupa bingkisan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk motivasi selama kuis interaktif berlangsung. Seluruh persiapan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan tertib, lancar, dan efektif.

2) Tahap Pelaksanaan

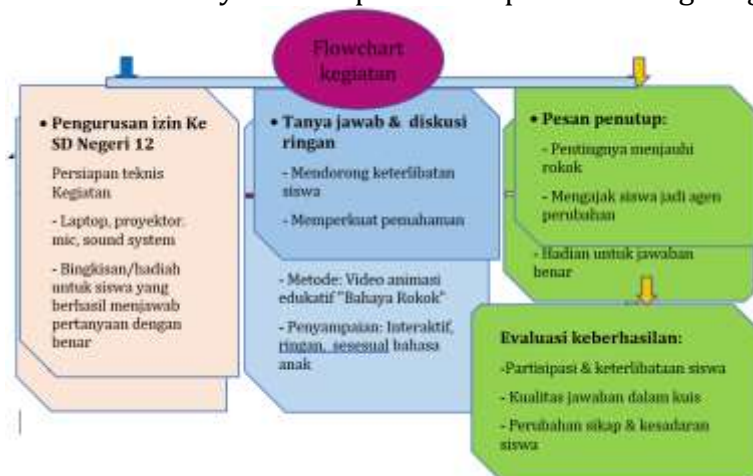
Tahap ini merupakan bagian yang paling utama dalam kegiatan yang terdiri dari penyampaian materi edukasi tentang bahaya merokok kepada siswa. Mengingat karakteristik anak usia sekolah dasar yang memiliki antusiasme tinggi, rasa ingin tahu besar, dan ketertarikan terhadap media visual dan audio, maka penyuluhan dilakukan dengan metode pemutaran video animasi edukatif berjudul "Bahaya Rokok". Materi disampaikan secara interaktif, ringan, dan sesuai dengan bahasa anak-anak agar lebih mudah dipahami. Sesi ini juga diisi dengan tanya jawab dan diskusi ringan untuk mendorong keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap risiko merokok.

3) Tahap Evaluasi dan Penutupan

Setelah edukasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi dapat dipahami siswa. Evaluasi dilakukan melalui kuis interaktif dengan pertanyaan yang mengacu pada isi video edukasi yang telah diputar. Siswa yang mampu menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi belajar. Tim pengabdian juga menyampaikan pesan penutup yang menekankan pentingnya menjauhi rokok dan mengajak siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok di sekolah dan rumah mereka.

Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif dan kualitatif melalui indikator seperti: partisipasi siswa dalam kegiatan, tingkat keterlibatan dalam kuis, serta jawaban yang diberikan selama evaluasi. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari perubahan sikap dan penguatan nilai kesadaran siswa mengenai bahaya merokok. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman anak-anak

dan pihak SD Negeri 12 Kota Banda Aceh terhadap risiko rokok, serta komitmen mereka untuk menjauhi rokok dan menyebarkan pesan hidup sehat di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 12 Kota Banda Aceh yang mengusung tema "Edukasi Bahaya Merokok pada Anak Usia Dini" telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan pendekatan yang bersifat edukatif, komunikatif, dan interaktif. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar yang tergolong dalam kelompok usia dini, di mana mereka berada pada fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat peka terhadap informasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam edukasi ini dikembangkan secara khusus agar sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara lain :

Edukasi Bahaya Merokok melalui Ceramah (Lisan)

Kegiatan pertama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi secara langsung melalui ceramah atau penyuluhan lisan. Ceramah disampaikan oleh tim pengabdian secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana, pendekatan yang menyenangkan, dan penuh interaksi. Ceramah ini bertujuan untuk memperkenalkan informasi dasar mengenai rokok, kandungan berbahaya di dalamnya, seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida. Selain itu, disampaikan pula dampak negatif merokok terhadap kesehatan tubuh, khususnya paru-paru, jantung, dan otak. Anak-anak diperkenalkan dengan konsep sederhana mengenai bagaimana rokok dapat merusak kesehatan tubuh, serta dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkannya.

Mengingat usia peserta yang masih tergolong muda, materi disampaikan dalam narasi ringan seperti cerita singkat dan tanya-jawab interaktif agar mudah dipahami dan menarik perhatian. Tim juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan realitas yang mereka kenal. Penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi salah satu pendekatan edukatif yang efektif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada anak-anak, terutama ketika dikombinasikan dengan gaya komunikasi yang disesuaikan dengan usia target audiens (Utami & Hidayat, 2022). Studi lain oleh Andini et al. (2023) juga menemukan bahwa edukasi lisan mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan motivasi untuk

menghindari perilaku merokok. Kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara siswa dan tim pengabdian, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan cara ini siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan menyuarakan pemahaman mereka sendiri mengenai bahaya merokok.



Gambar 1. Edukasi Materi Bahaya Merokok Melalui Lisan

Menonton Video Animasi Bahaya Rokok

Setelah penyampaian materi secara lisan, siswa diajak untuk menonton video animasi pendek yang dirancang khusus dengan mengangkat tema bahaya rokok. Video ini menjadi bagian penting dalam rangkaian edukasi karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual. Materi dalam video ini memvisualisasikan secara jelas bagaimana zat-zat berbahaya dalam rokok dapat merusak organ tubuh, seperti paru-paru, jantung, dan otak serta menyebabkan penurunan stamina dan menyebabkan berbagai penyakit. Pemanfaatan media audio-visual ini dipilih karena sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak-anak yang lebih responsif terhadap media gambar bergerak dan suara. Karakteristik anak-anak yang cenderung cepat bosan dan menyukai hiburan visual mejadi latar belakang mengapa pendekatan ini sangat relevan. Dalam video tersebut, narasi yang digunakan disesuaikan dengan dunia anak-anak, lengkap dengan karakter lucu, alur cerita yang sederhana namun bermakna, serta suara latar yang atraktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama menonton animasi. Mereka tampak fokus memperhatikan tayangan, tertawa saat melihat bagian yang lucu, dan menunjukkan ekspresi takut saat ditampilkan dampak negatif rokok terhadap organ tubuh manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa pesan visual lebih efektif dalam membangun kesadaran emosional dan kognitif anak-anak. Penelitian oleh Rahmawati dan Surya (2021) mendukung efektivitas media video animasi dalam meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar terhadap materi-materi kesehatan. Visualisasi yang kuat dan narasi yang sesuai dengan dunia anak-anak dapat menumbuhkan persepsi yang lebih mendalam mengenai topik yang disampaikan. Selain itu, studi oleh Wulandari et al. (2022) mengungkapkan bahwa video animasi dapat meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep kesehatan secara signifikan dibandingkan metode konvensional.

Selain menyampaikan informasi, kegiatan menonton video animasi ini juga membuka peluang untuk diskusi lanjutan. Setelah video selesai, siswa diajak untuk

mengemukakan kembali apa yang mereka pahami dari tayangan tersebut. Beberapa siswa dengan antusias menceritakan bagian-bagian yang mereka anggap menarik atau menyeramkan, dan dari sana tim pengabdian kembali menegaskan pesan utama video dengan pendekatan dialogis. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka terhadap isu-isu kesehatan. Dengan demikian, pemanfaatan video animasi dalam kegiatan pengabdian ini terbukti menjadi media yang sangat efektif, tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan makna bagi anak-anak.



Gambar 2. Menonton video Animasi Bahaya Rokok

Kuis Berhadiah sebagai Evaluasi

Sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman siswa setelah menerima materi edukasi tentang bahaya merokok, dilakukan sesi kuis interaktif di akhir kegiatan. Pertanyaan kuis disusun berdasarkan isi dari dua media utama yang telah digunakan sebelumnya, yaitu materi ceramah dan video animasi dengan tujuan utama dari pelaksanaan kuis ini adalah untuk mengukur daya serap informasi sekaligus mereview kembali konsep-konsep penting yang telah disampaikan tentang bahaya merokok melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Pelaksanaan kuis dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar, di mana siswa yang mampu menjawab dengan benar diberikan bingkisan sebagai hadiah. Sesi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kembali pesan edukasi melalui pengulangan informasi dalam bentuk pertanyaan. Dari segi teknis, pertanyaan dalam kuis disusun dalam tingkat kesulitan yang bervariasi, dimulai dari pertanyaan dasar seputar jenis-jenis zat berbahaya dalam rokok, hingga pertanyaan yang menuntut pemahaman lebih dalam, seperti dampak rokok terhadap organ tubuh dan alasan pentingnya menghindari lingkungan perokok. Penggunaan pertanyaan berbasis pemahaman ini bertujuan untuk menilai tidak hanya kemampuan mengingat, tetapi juga sejauh mana siswa dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Keberadaan hadiah juga terbukti efektif meningkatkan partisipasi siswa, membangun suasana kompetitif yang positif, dan memperkuat daya ingat anak-anak terhadap pesan-pesan penting.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, lebih dari 85% siswa mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Hal ini menandakan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok, telah tercapai. Penelitian oleh Lestari & Sari (2020) juga menunjukkan bahwa kuis berhadiah dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat retensi pengetahuan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana evaluasi tidak harus bersifat formal dan membosankan, tetapi dapat dikemas secara kreatif untuk mencapai hasil yang optimal. Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, penggunaan metode evaluatif yang melibatkan unsur permainan dan penghargaan menjadi contoh nyata penerapan prinsip edukasi yang humanis dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*). Hal ini dapat menjadi model pendekatan edukatif alternatif yang relevan diterapkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang, khususnya untuk topik-topik preventif dalam bidang kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Pembagian Hadiah Quiz

Dampak dan Kontribusi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema “Edukasi Bahaya rokok pada Anak Usia Dini” memberikan dampak yang cukup signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok, serta tumbuhnya kesadaran awal untuk menjauhi rokok sebagai bentuk perlindungan diri sejak usia dini. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan siswa terhadap risiko merokok dan tumbuhnya kesadaran untuk menjauhi rokok. Anak-anak tidak hanya mampu menyebutkan kandungan berbahaya dalam rokok terkandung zat-zat seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida, tetapi juga dapat menjelaskan bagaimana zat-zat tersebut berdampak negatif terhadap organ tubuh manusia, seperti paru-paru, jantung, dan otak. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku preventif terhadap rokok yang lebih kuat dan konsisten, baik di tingkat individu maupun dalam komunitas sekolah. Ketika anak-anak dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran sejak dini, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk menghindari paparan rokok di kemudian hari.

Hal ini secara tidak langsung mendukung terciptanya generasi yang lebih sadar kesehatan dan mampu menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Di sisi

lain, kontribusi kegiatan ini terhadap institusi sekolah juga tidak dapat diabaikan. Kegiatan ini menjadi stimulus bagi peningkatan kapasitas edukatif sekolah, khususnya dalam hal promosi kesehatan dan pencegahan perilaku merokok. Kegiatan ini mendukung upaya sekolah dalam membangun citra sebagai “sekolah sehat” yang tidak hanya terbatas pada ranah akademik saja, tetapi turut mencakup pada penguatan karakter dan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang masih menjadi catatan untuk perbaikan, di antaranya adalah Durasi kegiatan yang terbatas membuat proses internalisasi nilai belum maksimal pada seluruh siswa. Selain itu, akses terhadap media edukatif di sekolah juga masih kurang, sehingga kesinambungan kegiatan ini membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah. Peluang pengembangan program ini sangat terbuka lebar, terutama dengan dukungan teknologi digital dan kolaborasi lintas sektor yang lebih intensif. Dengan melihat potensi dampak positif dan peluang pengembangan yang ada, program ini dapat menjadi model percontohan bagi kegiatan pengabdian berbasis edukasi preventif di sekolah dasar lainnya. Dengan penyesuaian metode dan peningkatan dukungan, kegiatan semacam ini berpeluang menjadi gerakan edukatif yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya hidup sehat sejak dini di lingkungan pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 12 Kota Banda Aceh berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya merokok sejak usia dini. Melalui pendekatan edukatif yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti ceramah interaktif, penayangan video animasi, dan kuis hadiah, kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Sebagian besar siswa dapat mengingat kembali informasi yang diberikan, menunjukkan sikap kritis terhadap rokok, dan mengekspresikan komitmen untuk menjauhi rokok. Hal ini menandakan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membentuk sikap positif dan preventif pada anak-anak terhadap rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Putra, A., & Sari, M. (2023). Pengaruh Edukasi Lisan Terhadap Keterlibatan Emosional dan Motivasi Siswa dalam Menghindari Perilaku Merokok. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i2.5678>
- CHBP FK UGM. (2023). Strategi Nasional Penurunan Prevalensi Perokok Anak di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(4), 200-215. <https://doi.org/10.5678/jkki.v10i4.1234>
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. (2025). Laporan Tahunan Kesehatan Kota Banda Aceh 2024. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- Fatmawati, L., Nurhadi, A., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas Metode Ceramah, Media Visual, dan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Rokok. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 15(1), 45-59. <https://doi.org/10.2345/jpdp.v15i1.6789>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kompas. (2025). Aksesibilitas Rokok di Lingkungan Sekolah Dasar Kota Banda Aceh Meningkatkan Risiko Perokok Anak. *Kompas*, 12 Januari 2025, hlm. 10.
- Lestari, D., & Sari, P. (2020). Pengaruh Kuis Berhadiah Terhadap Motivasi dan Retensi Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 175-188. <https://doi.org/10.5678/jpp.v9i3.4321>
- Rachman, H., Firdaus, A., & Wijaya, B. (2024). Dampak Paparan Asap Rokok terhadap Kesehatan Anak-anak di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 50-65. <https://doi.org/10.1234/jkmi.v12i1.3456>
- Rahmawati, S., & Surya, Y. (2021). Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 7(2), 90-100. <https://doi.org/10.2345/jmp.v7i2.5432>
- RRI. (2023). Tingginya Angka Perokok Anak di Banda Aceh. *Radio Republik Indonesia*, 15 November 2023. <https://rri.co.id/news/banda-aceh/perokok-anak>
- Suratmini, E., Hidayat, M., & Santoso, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Persepsi Siswa SD tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 11(1), 30-45. <https://doi.org/10.5678/jpk.v11i1.9876>
- Utami, S., & Hidayat, R. (2022). Efektivitas Ceramah dalam Pendidikan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 70-80. <https://doi.org/10.1234/jpa.v14i1.6543>
- Wulandari, N., Sari, R., & Putri, A. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Retensi Memori dan Pemahaman Konsep Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 150-160. <https://doi.org/10.5678/jtp.v9i3.7654>